

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari provinsi Sumatera Barat yang terletak ± 150-200 kilometer ke arah barat dari Kota Padang, yang merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat potensial bagi Provinsi Sumatera Barat. Kepulauan Mentawai memiliki potensi wisata yang beragam, seperti wisata alam, dan wisata budaya, potensi-potensi ini menarik wisatawan dari berbagai kalangan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Kepulauan Mentawai terdiri atas Pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan.

Berdasarkan data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tercatat sebanyak 5.180 orang wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat di penghujung tahun 2019. Jika kita bandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan sebesar 7,89 % (BPS Provinsi Sumatera Barat tahun, 2019). Berdasarkan data dari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) kabupaten Kepulauan Mentawai dari tahun 2002 sampai dengan 2015 menunjukkan pertumbuhan kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan. Berdasarkan data statistik dari BPS Kabupaten Mentawai tahun 2019, tercatat total 194 objek wisata yang ada di Kabupaten Mentawai dengan rincian 22 Panorama alam, 150 wisata bahari, 9 wisata sumber air, dan 13 wisata kebudayaan. Sedangkan jumlah penginapan yang terdapat di kabupaten Mentawai tercatat hanya 96 penginapan/hotel, yang mana jumlah ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan akan penginapan/hotel (BPS Kabupaten Mentawai, 2019).

Kepulauan Mentawai terdiri dari berbagai macam pulau didalamnya, hal ini menyebabkan kepulauan Mentawai memiliki kekayaan alam yang berlimpah serta panorama laut yang memukau. Pulau Bugai merupakan salah satu pulau di Kepulauan Mentawai yang juga memiliki potensi yang sama tingginya, dengan suhu rata-rata 22-24°C sepanjang tahunnya dan curah hujan 4.804 pertahunnya, serta keadaan pulau yang masih sangat asri dengan ditumbuhi berbagai macam jenis pepohonan, dan kekuatan angin laut yang sejuk serta aman karena sudah melalui filter dari berbagai pulau

disekeliling pulau bugai ini. Namun belum terdapatnya penginapan hotel resort yang dapat mendukung potensi pariwisata dari pulau Bugai ini.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai no. 3 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2015-2035 menjelaskan bahwasanya, kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal masyarakat, sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, mendapatkan pemeliharaan dan apresiasi terhadap bangunan atau situs peninggalan kebudayaan masa lampau (PERDA Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2015). Olehkarena itu, dengan tingginya potensi pariwisata di kepulauan Mentawai dan didukung dengan peraturan daerah untuk meningkatkan nilai kebudayaan lokal pada objek wisata, maka dibutuhkan resort hotel yang mengangkat kebudayaan lokal Mentawai.

Resort Hotel dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy et al., 2001:5). Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

Dengan potensi yang dimiliki Kepulauan Mentawai, idealnya dapat mendukung peningkatan pariwisata di kawasan ini. Sekaligus dalam mengimplementasikan potensi budaya, kearifan lokal dan potensi alam bahari kawasan ini. Dalam suatu konsep wisata yang berkesinambungan diharapkan Perancangan Interior Resort Mentawai mampu menyerap minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi dan menikmati kepulauan Mentawai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sehingga diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Diperlukannya fasilitas interior yang mendukung potensi budaya lokal Mentawai di pulau Bugai, Sikakap, Mentawai.

2. Tidak terdapatnya hotel resort di pulau Bugai, Sikakap, Mentawai yang sudah memenuhi standarisasi hotel bintang tiga.
3. Diperlukannya dukungan terhadap PERDA Kabupaten Kepulauan Mentawai no. 3 tahun 2015 tentang kegiatan wisata yang harus memanfaatkan potensi dan kekayaan alam bahari.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior dengan fasilitas yang mendukung potensi budaya lokal Mentawai di pulau Bugai, Sikakap, Mentawai?
2. Bagaimana merancang hotel resort di pulau Bugai, Sikakap, Mentawai dengan sarana dan prasarana yang mengacu pada standarisasi tata ruang hotel bintang 3?
3. Bagaimana menjalankan PERDA Kabupaten Kepulauan Mentawai no. 3 tahun 2015 dengan memanfaatkan potensi dan kekayaan alam bahari dalam perancangan interior resort hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan interior Resort di pulau Mentawai dengan pendekatan budaya lokalitas masyarakat Mentawai diharapkan dapat menjawab permasalahan diatas yang dapat diwujudkan melalui desain. Tujuan perancangan Resort di pulau Mentawai ini adalah untuk mengimbangi dan mendukung pertumbuhan pariwisata alam bahari dan budaya Mentawai serta memperkenalkan kebudayaan Mentawai kepada para wisatawan yang datang.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dari perancangan Resort di pulau Mentawai ini yaitu:

1. Dapat menggunakan unsur-unsur simbolis budaya lokal Mentawai terhadap perancangan interior resort hotel, sehingga dapat sekaligus mengenalkan budaya lokal mentawai
2. Dapat mendukung pertumbuhan pariwisata sehingga dapat menarik minat seluruh wisatawan luar Mentawai baik internasional maupun lokal.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan pada perancangan resort hotel ini terdapat pada lokasi yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- a. Objek desain pada lingkup tapak/resort hotel tersebut berada di Pulau Bugai, Desa Sikakap, Pagai Selatan, Mentawai, Sumatera Barat
- b. Luasan bangunan keseluruhan $\pm 6.000 \text{ m}^2$, namun ukuran luasan yang akan dirancang adalah $\pm 2000 \text{ m}^2$
- c. Perancangan Interior dilakukan untuk bangunan Penerimaan dan Administrasi, Restaurant dan Bar Cafe, Massage dan Spa, Masjid, Villa Standar, Villa Suite, dan Villa Keluarga
- d. Perancangan Interior sesuai standar fasilitas hotel resort bintang 3
- e. Perancangan Interior dengan pendekatan lokalitas
- f. Perancangan Interior Hotel Resort sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya kepulauan Mentawai

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Bagi masyarakat yang ingin yang gemar berwisata perancangan ini berguna untuk informasi dan juga acuan dalam resort yang dapat menyediakan fasilitas serta nilai-nilai unik yang dicari dari sebuah resort.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Laporan ini dapat berguna sebagai referensi untuk bidang interior dalam mendesain resort serta sebagai media pembelajaran mengenai informasi serta kebudayaan pulau Mentawai.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Bagi keilmuan interior, laporan ini dapat menjadi sumber informasi terkait kebudayaan pulau Mentawai, dan menerapkannya kedalam desain interior.

1.7 Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan kali ini pengumpulan data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer pada perancangan kali ini diperoleh dari studikusus yang dilakukan di 3 objek yaitu Aloita Resort Hotel, Puppies Bali Hotel Resort dan Hollow Tree's Resort Hotel

b. Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan kali ini diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel Resort kali ini.

1.7.2 Analisis Data

Dari pengumpulan data primer (yang terjadi dilapangan) dan data sekunder (standart seharusnya) yang telah dilakukan, selanjutnya data tersebut dianalisa dengan cara membandingkan dan menggabungkan kedua data tersebut sehingga dapat dijadikan referensi ataupun acuan untuk perancangan kali ini.

1.7.3 Sintesa

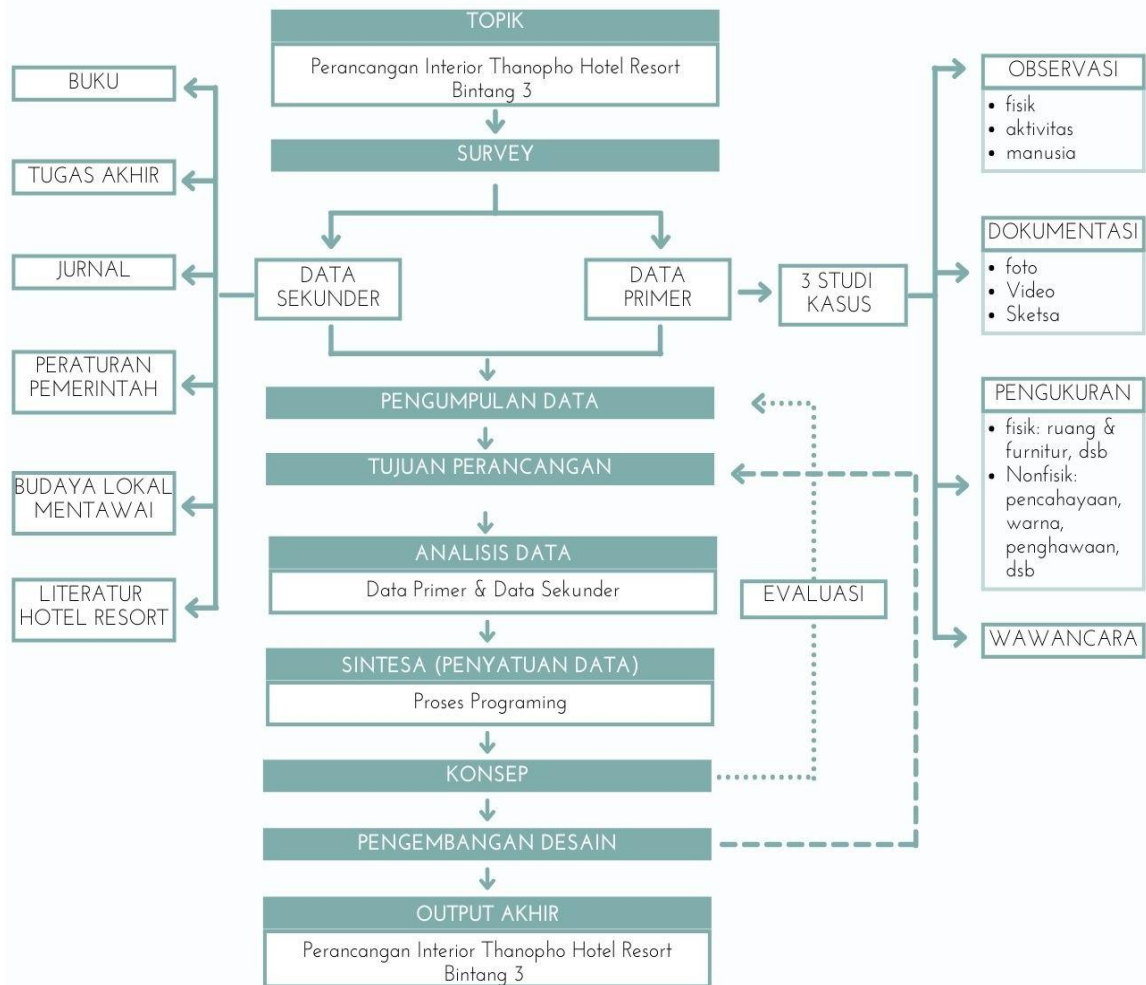
Dari analisa data kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari perancangan kali ini dan kemudian diolah pada programming yang meliputi :

- a. Kebutuhan ruang dan luasan
- b. Hubungan antar ruang dan bubble diagram
- c. Zonning dan Blocking
- d. Konsep dan Tema Perancangan

1.7.4 Pengembangan Desain

Dari proses programming kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja dari perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.8.1 Kerangka berpikir
 (Sumber: Pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan karya tugas akhir Perancangan Interior Thanopho Hotel Resort Bintang Tiga dengan Pendekatan Lokalitas, berdasarkan lingkup pembahasan yang terkait dalam proses perancangan interior adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan interior hotel resort bintang tiga di Pulau Bugai, desa Sikakap, Pagai Selatan, Mentawai, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARDISASI

Berisi kajian teori dan literatur yang berhubungan dengan interior hotel resort bintang tiga, serta teori pendukung yang didapat dari media literatur maupun internet.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi penjabaran rancangan yang terdiri atas analisis studi banding, deskripsi proyek, analisis tapak, dan analisis bangunan perancangan. Selain itu, pada bab ini juga berisi uraian program ruang seperti analisis alur aktivitas pengguna, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan antar ruang, serta zoning-blocking.

BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi penjabaran tema serta konsep perancangan yang terdiri atas konsep alur aktivitas, konsep organisasi ruang, konsep sirkulasi dan penataan furniture, konsep bentuk ruang dan furniture, konsep struktur ruang dan furniture, konsep material ruang dan furniture, konsep warna, konsep pencahayaan, konsep pengkondisian udara, konsep keamanan, serta konsep penanda ruang.

BAB V: KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari perancangan interior hotel resort bintang tiga di Pulau Bugai, desa Sikakap, Pagai Selatan, Mentawai yang telah dibuat oleh penulis, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang akan membuat perancangan hotel resort bintang tiga.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber yang digunakan dalam kajian literatur maupun data tambahan lainnya.

LAMPIRAN

Berisi berkas-berkas data maupun referensi yang digunakan saat perancangan